

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi, dimana kesehatan menjadi masalah penting yang membutuhkan perhatian. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, definisi Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan diperlukan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif

Derajat kesehatan masyarakat akan tercapai dengan adanya upaya kesehatan. Menurut Undang-undang kesehatan Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 tentang Tenaga Kesehatan, upaya kesehatan adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat. Dalam menyelenggarakan upaya tersebut maka diperlukan sarana kesehatan yang mendukung. Upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah di suatu wilayah dalam rangka pembangunan nasional adalah dengan mendirikan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 tahun 2016, Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Secara nasional standar wilayah kerja puskesmas

adalah satu kecamatan. Puskesmas bertujuan mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional, yakni meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Puskesmas sebagai unit pelayan kesehatan memiliki peran yaitu menyediakan data dan informasi obat dan pengelolaan obat (kegiatan perencanaan, penerimaan penyimpanan dan distribusi, pencatatan dan pelaporan serta evaluasi).

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas mempunyai visi tercapainya kecamatan sehat. Sehubungan dengan mewujudkan visi tersebut puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan kesehatan masyarakat. Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan baik perorangan maupun masyarakat perlu ditunjang dengan pelayanan kefarmasian yang bermutu termasuk pengelolaan obat yang baik. Pelayanan kefarmasian dapat berupa pengelolaan sumber daya (sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sediaan farmasi dan pebekalan kesehatan serta administrasi) dan pelayanan farmasi klinis (penerimaan resep, peracikan, penyerahan obat, informasi obat dan pencatatan atau penyimpanan resep) dengan memanfaatkan tenaga, dana, sarana, prasarana dan metode tatalaksana yang sesuai dan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan.

Peran apoteker di puskesmas dalam pemberian informasi obat (PIO) dan pengelolaan obat (perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan pelaporan obat) sangat diperlukan. Mengingat pentingnya tugas dan fungsi seorang apoteker di puskesmas serta tuntutan kemampuan sebagai apoteker yang profesional dan kompeten di bidangnya, maka calon apoteker membutuhkan bekal keterampilan dan pengalaman selama proses pembelajaran. Untuk memperoleh pembekalan wawasan,

keterampilan sekaligus pengalaman praktis dalam penerapan pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat di pemerintahan, salah satunya di puskesmas maka Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Program Studi Profesi Apoteker memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas Banyu Urip Surabaya yang berlangsung dari tanggal 25 Februari-22 Maret 2019. Pelatihan dilakukan untuk memberikan kesempatan calon apoteker untuk meningkatkan pengetahuan penerapan pelaksanaan kegiatan kefarmasian di sarana kesehatan, khususnya puskesmas, baik dalam hal pelayanan kesehatan maupun pengelolaan obat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Puskesmas

Adapun tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker di Puskesmas adalah:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di puskesmas.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku (*profesionalisme*) serta wawasan dan pengalaman nyata (*reality*) untuk melakukan praktek profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
3. Memberikan kesempatan bagi calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktek profesi di puskesmas.
4. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (*problem solving*) praktek dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
5. Mempersiapkan calon apoteker agar memiliki sikap-perilaku dan profesionalisme untuk memasuki dunia praktek profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.

6. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di puskesmas
7. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar pengalaman praktek profesi apoteker di puskesmas dalam kaitan dengan peran, tugas dan fungsi apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Puskesmas

Manfaat dari Praktek kerja Profesi Apoteker di Puskesmas ini di harapkan agar mahasiswa profesi apoteker dapat:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di puskesmas.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.